

**PENGEMBANGAN PASAR TRADISIONAL BAUNTUNG BERSTANDAR NASIONAL
INDONESIA PERTAMA OLEH DINAS PERDAGANGAN DI KOTA BANJARBARU
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

MUHAMMAD FIKRI AUFA

NPP. 30.1033

Asdaf Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: mfikriauf@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Abdurohim, S.Sos., M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Trade in Banjarbaru City, South Kalimantan Province, is expected to improve the people's economy which can help people's welfare. Traditional markets as one of the trade sectors that have a major influence on the community's economy need to be considered in its development. The efforts of the Banjarbaru City Government to revitalize the Bauntung Traditional Market in order to face the onslaught of modern markets, aim to develop the market into an Indonesian National Standard market. **Purpose:** The purpose of this study is to find out and analyze how the development of the first Indonesian National Standard Bauntung Traditional Market by the Department of Trade in Banjarbaru City. **Method:** The research method used is a qualitative research method with a descriptive approach. Data collection techniques are carried out through interviews, observation, and documentation. The data analysis techniques used in this study are data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. **Result:** The result of this research is that the development of the Indonesian National Standard Bauntung Traditional Market in Banjarbaru City, South Kalimantan Province, has been going well. However, there are still some obstacles experienced in the process of development. This can be measured through (Danisworo's, 2002) theory which consists of 3 dimensions, namely physical intervention, economic rehabilitation, and social/institutional revitalization. **Conclusion:** In National Standard Market, there are inhibiting factors, namely, there is still a need for the construction of the facilities and infrastructure needed, people who do not want to be moved to a new location, and the unavailability of paths for public transportation. Banjarbaru City Government's efforts to overcome these obstacles by conducting public consultations, handling complaints, as well as evaluation and monitoring.

Keywords: Traditional Market, Development, Indonesian National Standard

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Perdagangan di Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan diharapkan dapat meningkatkan perekonomian rakyat yang dapat membantu kesejahteraan masyarakat. Pasar tradisional sebagai salah satu sektor perdagangan yang berpengaruh besar terhadap perekonomian masyarakat, perlu diperhatikan dalam pengembangannya. Upaya Pemerintah Kota Banjarbaru untuk merevitalisasi Pasar Tradisional Bauntung dalam rangka menghadapi gempuran

pasar-pasar modern, bertujuan untuk pengembangan pasar tersebut menjadi pasar Berstandar Nasional Indonesia. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisis bagaimanakah pengembangan Pasar Tradisional Bauntung ber-Standar Nasional Indonesia pertama oleh Dinas Perdagangan di Kota Banjarbaru. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil dari penelitian ini adalah Pengembangan Pasar Tradisional Bauntung Berstandar Nasional Indonesia di Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan sudah berjalan dengan baik. Namun, masih ada beberapa kendala yang dialami dalam proses perkembangannya. Hal tersebut dapat diukur melalui teori Revitalisasi (Danisworo, 2002) yang terdiri dari 3 dimensi yaitu intervensi fisik, rehabilitasi ekonomi, dan revitalisasi sosial/institusional. **Kesimpulan:** Dalam rangka pengembangan Pasar Tradisional Bauntung menjadi Pasar Berstandar Nasional Indonesia terdapat faktor penghambat yaitu, masih perlu adanya pembangunan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, masyarakat yang belum mau dipindahkan ke lokasi yang baru, serta belum tersedianya jalur untuk angkutan umum. Upaya Pemerintah Kota Banjarbaru untuk mengatasi hambatan tersebut dengan melakukan konsultasi publik, penanganan pengaduan, serta evaluasi dan monitoring. **Kata kunci:** Pasar Tradisional, Pengembangan, Berstandar Nasional Indonesia

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Potensi yang dimiliki oleh Kota Banjarbaru adalah Bandar Udara Internasional Syamsudin Noor yang terletak di tengah-tengah kota. Bandara Syamsudin Noor merupakan pusat distribusi barang baik itu produk lokal maupun produk impor yang mempermudah pemasaran produk di Kota Banjarbaru. Selain itu, jarak menuju Pelabuhan Trisakti juga tidak terlalu jauh karena Kota Banjarbaru berbatasan langsung dengan Kota Banjarmasin yang menjadi lokasi pelabuhan terpadat di Kalimantan Selatan. Pelabuhan inilah yang menjadi tonggak utama pendistribusian produk-produk hasil pemasaran karena letak geografisnya yang berada tepat di Indonesia bagian tengah.

Perdagangan di Kota Banjarbaru diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat pada umumnya. Dengan mengembangkan pasar tradisional yang berada di Kota Banjarbaru, Pemerintah Kota Banjarbaru berencana melakukan penataan kembali pasar-pasar yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan pasar tradisional yang dilakukan di Kota Banjarbaru ditujukan pada pembangunan, penyediaan lahan, serta pemanfaatan lahan pasar tradisional pada setiap kecamatan sebagai pusat perdagangan.

Pasar Bauntung adalah pasar yang memiliki jumlah pedagang terbanyak serta pasar yang paling lama tahun pembangunannya. Pasar Bauntung merupakan pasar yang pertama kali dibangun bahkan sebelum pemekaran wilayah Kota Banjarbaru dari Kabupaten Banjar tahun 1999. Pada waktu itu Pasar Bauntung adalah satu-satunya pasar tradisional yang berada di Kota Banjarbaru. Pada awal pembangunannya Pasar Bauntung memiliki lokasi yang strategis, sebab berada di pusat kota dengan penataan kawasan pasar serta pemukiman yang ada disekitar pasar yang tertata rapi.

Namun seiring berjalannya waktu, kondisi bangunan pasar sudah sangat lama dan tidak layak untuk jumlah pedagang dan pembeli yang datang setiap hari sehingga diperlukan bangunan pasar yang baru. Luas lahan pasar tidak memungkinkan untuk dilakukan penataan dan pengembangan dikarenakan keterbatasan lahan, sehingga diperlukan lokasi alternatif lainnya. Terbatasnya lahan parkir membuat banyaknya kendaraan yang di parkir di luar Pasar Bauntung lama bahkan sampai meluas ke pinggir jalan Ahmad Yani. Kendaraan yang parkir sembarangan berdampak pada kemacetan baik di dalam maupun di luar Pasar Bauntung lama. Pedagang Kaki Lima (PKL) yang tidak tertata menambah

kesemrawutan kondisi pasar sehingga perlu adanya penataan kawasan pasar. Sebagai pasar besar dengan jumlah pedagang yang banyak sudah seharusnya Pasar Bauntung memiliki infrastruktur yang layak dengan fasilitas yang lengkap dan sarana penunjang yang memadai.

Pemerintah Kota Banjarbaru dalam menjalankan pembangunan pasar telah melaksanakan program revitalisasi pasar tradisional dari tahun 2019 yang terus berlanjut hingga sekarang. Terkait dengan pengembangan tersebut, Pemerintah Kota Banjarbaru melalui Dinas Perdagangan memiliki andil untuk memperbaiki kondisi pasar tradisional melalui manajemen pengembangan yang dilakukan terhadap pasar tradisional di Kota Banjarbaru.

Dinas Perdagangan Kota Banjarbaru menginginkan terwujudnya kemandirian di sektor perdagangan dan industri yang berdaya saing, dalam hal ini pasar tradisional sebagai sentra perdagangan yang berpengaruh besar terhadap perekonomian masyarakat perlu diperhatikan pengembangannya. Hal tersebut sejalan dengan tugas pokok dan fungsi Dinas Perdagangan Kota Banjarbaru yaitu Meningkatkan Pembinaan, Pemberdayaan dan Pengembangan sarana dan prasarana pasar.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Pembangunan Pasar Bauntung yang baru, dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2019. Pada akhir tahun 2020 Pasar Bauntung baru telah selesai dibangun yang kemudian diresmikan oleh Walikota Banjarbaru pada bulan Januari tahun 2021 lalu. Dengan kapasitas yang dapat menampung hingga lebih dari 1000 pedagang serta luasan bangunan pasar yang bervariasi dan juga tidak dibangun bertingkat. Diharapkan dengan daya tampung yang lebih banyak ini dapat menampung pedagang untuk direlokasi ke pasar Bauntung yang baru. Agar meningkatkan jumlah pedagang supaya tidak melebihi daya tampung pasar, pengembangan Pasar Bauntung baru terus dilakukan sehingga masalah yang terjadi pada pasar Bauntung lama tidak terulang kembali.

Pasar Bauntung yang baru ini memiliki konsep pasar rakyat guna meningkatkan kualitas pelayanan terhadap masyarakat, fasilitas yang lebih bersih, luas, serta tersedianya areal parkir yang luas serta fasilitas untuk pedagang seperti Toko, Ruko, Los Basah atau Kering. Pasar Bauntung baru diharapkan bisa menghapuskan citra negatif pada pasar tradisional, yang memperhatikan aspek keamanan, kenyamanan, kesehatan, dan kebersihan. Sehingga dapat dijadikan contoh bagi pasar yang lain di Kalimantan Selatan, sebagai ciri khas pasar yang mencerminkan kearifan lokal masyarakat Kota Banjarbaru.

Dengan kondisi Pasar Bauntung yang baru Pemerintah Kota Banjarbaru dapat meraih Standar Nasional Indonesia yang tentunya hal tersebut tidaklah mudah. Berbagai syarat dan ketentuan yang harus dimiliki oleh Pasar Bauntung untuk meraih standar tersebut telah diupayakan oleh Pemerintah Kota Banjarbaru dalam hal ini Dinas Perdagangan Kota Banjarbaru. Pembangunan, pengembangan, pemberdayaan serta penataan pasar baik dari aspek manajemen, fisik, sosial budaya dan ekonomi terus ditingkatkan seiring berjalannya waktu. Dengan kerja keras dari pemerintah serta partisipasi masyarakat bukan tidak mungkin jika Pasar Bauntung meraih standarisasi pasar rakyat yang pertama di Provinsi Kalimantan Selatan.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Iam Dwi Susanti berjudul Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Kertha, Desa Kesiman Kertalangu, Kecamatan Denpasar Timur, menemukan bahwa Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Kertha, Desa Kesiman Kertalangu, Kecamatan Denpasar Timur (Iam Dwi Susanti, 2014).

Penelitian Utami Dewi dan F. Winarni berjudul Pengembangan Pasar Tradisional Menghadapi Gempuran Pasar Modern Di Kota Yogyakarta, menemukan bahwa Pengelola Pasar sudah melaksanakan berbagai program untuk mengembangkan pasar tradisional seperti pengembangan dan

pembuatan media promosi pasar, pemberdayaan komunitas dan pasar (Utami Dewi dan F. Winarni, 2013).

Penelitian Ucang Sukriswanto berjudul Analisis Kelayakan Revitalisasi Pasar Umum Gubug Kabupaten Grobogan, menemukan bahwa Adanya peningkatan pendapatan yang signifikan untuk perbaikan ekonomi di daerah sekitar pada umumnya (Ucang Sukriswanto, 2012).

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni Pengembangan Pasar Tradisional Bauntung Berstandar Nasional Indonesia Pertama Oleh Dinas Perdagangan Di Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan, metodenya yang digunakan menggunakan metode kualitatif deskriptif juga berbeda dengan penelitian Ucang Sukriswanto. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat dari Danisworo (Danisworo, 2002) yang menyatakan bahwa revitalisasi dapat terjadi pada tiga tahap, yaitu Intervensi Fisik, Rehabilitasi Ekonomi, dan Revitalisasi Sosial atau Institusional.

1.5. Tujuan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisis bagaimanakah pengembangan Pasar Tradisional Bauntung ber-Standar Nasional Indonesia pertama oleh Dinas Perdagangan di Kota Banjarbaru.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dan menganalisis data Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data/ data display, dan Menarik Kesimpulan dan Verifikasi Data/ conclusion drawing and verification. (Sugiyono, 2015).

Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 15 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Perdagangan Kota Banjarbaru, Kepala Bidang Pasar Dinas Perdagangan Kota Banjarbaru, Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Pasar Dinas Perdagangan Kota Banjarbaru, Kepala Seksi Pengelolaan Pasar Dinas Perdagangan Kota Banjarbaru, Kepala UPTD Pasar Bauntung Kota Banjarbaru, Pedagang Pasar Bauntung Kota Banjarbaru sebanyak 5 orang, Pengunjung Pasar Bauntung Kota Banjarbaru.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pengembangan Pasar Tradisional Bauntung di Kota Banjarbaru

a. Intervensi Fisik

1. Sarana dan Prasarana Pasar

Sarana dan prasarana Pasar Bauntung Baru jauh lebih bagus dan layak daripada Pasar Bauntung yang lama. Pasar Bauntung Baru lebih bersih dan rapi, dengan lahan parkir yang luas, bangunan permanen dengan desain modern, dan mushola yang mudah dijangkau oleh para pedagang dan pembeli jika diinginkan, sehingga lebih nyaman dirasakan oleh pembeli dan pedagang. Oleh karena itu, fasilitas yang disediakan Pemerintah Kota Banjarbaru sebagai pelaksana kebijakan revitalisasi pasar Bauntung Kota Banjarbaru bisa dikatakan lebih cocok dan lebih baik dibandingkan sebelumnya. Sarana dan prasarana Pasar Bauntung telah memenuhi banyak persyaratan yang mengacu pada Standar Nasional Indonesia, walaupun demikian pihak pengelola dan pengguna pasar tentunya harus tetap menjaga fasilitas yang ada. Pemerintah Kota juga

terus mengembangkan sarana dan prasarana Pasar Bauntung agar tetap menjaga keamanan dan kenyamanan pengguna pasar.

2. Aksesibilitas Pasar

Akses jalan menuju Pasar Bauntung cukup baik, sehingga memudahkan pengunjung untuk mengunjungi Pasar Bauntung. Akses jalan yang baik ini juga mempengaruhi terciptanya kenyamanan dan keamanan yang dirasakan pengunjung saat ingin berkunjung ke Pasar Bauntung.

Aksesibilitas Pasar Bauntung sudah memenuhi beberapa persyaratan dari Standar Nasional Indonesia dilihat dari segi penataan zonasi dan juga akses jalan yang baik. Kenyamanan dan keamanan pengguna pasar pun tak kalah penting mulai dari penataan sirkulasi yang memudahkan pengunjung bergerak dengan leluasa hingga tempat bongkar muat yang tidak mengganggu aktivitas pengunjung pasar.

b. Rehabilitasi Ekonomi

1. Pemberdayaan Pedagang Pasar

Pedagang setempat pun sadar akan pentingnya peran mereka terhadap kunjungan pengunjung di Pasar Bauntung. Selain adanya kesadaran, masyarakat juga memiliki kemauan untuk menunjukkan sikap yang baik dan ramah agar pengunjung di Pasar Bauntung merasa nyaman.

Setelah melakukan observasi ke Pasar Bauntung dapat dilihat bahwa Pedagang Pasar Bauntung telah membantu mengembangkan pasar dan komunitas pedagang lokal juga sangat ramah, dengan banyak pedagang mendorong pengunjung untuk mampir dan berbelanja di pasar. Dengan berbagai event yang terus diselenggarakan oleh pihak pengelola pasar dan didukung penuh dengan partisipasi dari pedagang pasar, hal itu semakin menarik minat pengunjung pasar untuk datang berkunjung. Kepuasan pengunjung akan membantu meningkatkan daya tarik pengunjung pasar agar senantiasa berbelanja di Pasar Bauntung

2. Pendapatan Pedagang Pasar

Dari informasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pendapatan pedagang bergantung dari apa yang mereka jual. Kebutuhan pokok sehari-hari menjadi daya tarik terbesar pengunjung untuk berbelanja di Pasar Bauntung. Pedagang yang menjual bahan mentah berupa daging segar, ikan segar, sayuran segar, rempah-rempah dan berbagai kebutuhan pokok mengalami peningkatan pendapatan di Pasar Bauntung yang baru. Sedangkan pedagang yang tidak menjual kebutuhan pokok sehari-hari mengalami penurunan pendapatan karena kalah bersaing dengan toko yang berada di luar pasar dengan penjualan menggunakan sistem online.

c. Revitalisasi Sosial atau Institusional

1. Sosialisasi Kepada Masyarakat

Dapat disimpulkan dari informasi yang diperoleh bahwa Pemerintah Kota Banjarbaru telah melaksanakan sosialisasi lebih dari satu kali dengan mengundang para pedagang Pasar Bauntung untuk melaksanakan sosialisasi dari pihak Pemerintah Kota Banjarbaru yang dihadiri oleh Kepala Dinas Perdagangan Kota Banjarbaru, Kepala Bidang Pasar, Kepala Seksi Sarana dan Prasarana, Kepala Seksi Pengelolaan Pasar, Kepala UPTD Pasar Bauntung Kota Banjarbaru, serta perwakilan dari Paguyuban pedagang pasar bauntung Kota Banjarbaru.

2. Manajemen Tata Kelola Pasar

Dari informasi yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa Pasar Bauntung memiliki pengelolaan pasar yang baik dilihat dari prinsip pengelolaan pasar, tugas dan fungsi

pengelola pasar sesuai bidang dan jabatan, Prosedur kerja sesuai dengan Standard Operating Procedures (SOP), serta memiliki struktur pengelola pasar. Hal tersebut telah sesuai dengan persyaratan dari Standar Nasional Indonesia dalam hal persyaratan pengelolaan. Penerapan manajemen tata kelola pasar yang baik merupakan proses implementasi kebijakan kedalam realisasi pengembangan Pasar Bauntung Kota Banjarbaru sebagai perwujudan dari pelaksanaan pengembangan pasar.

3.2. Faktor Penghambat Pengembangan Pasar Bauntung Kota Banjarbaru

Sebagian faktor yang menghambat proses pengembangan pasar Bauntung di Kota Banjarbaru merupakan kesadaran akan kendala yang dihadapi pedagang, khususnya masyarakat yang belum mau dipindahkan ke lokasi yang baru. Alasan utama pedagang tidak tertarik atau tidak ingin pindah ke pasar yang baru adalah kekhawatiran berkurangnya pembeli. Hal ini tidak hanya menurunkan pendapatan pedagang, tetapi lokasi pasar baru juga dianggap lebih jauh dari tempat tinggal mereka. Serta sementara ini belum ada jalur untuk angkutan umum. Mereka juga memprotes saat mereka harus mengeluarkan lebih banyak uang karena mereka diharuskan membayar kembali kiosnya di pasar yang lama dari pemilik kios sebelumnya dan untuk menebus kios baru.

Adanya rasa khawatir dari para pedagang terkait kebijakan pemindahan pedagang pasar bauntung di Kota Banjarbaru membuat pihak pemerintah khususnya Dinas Perdagangan Kota Banjarbaru untuk berusaha menjelaskan tujuan dan manfaat dengan adanya kebijakan relokasi pedagang pasar bauntung kepada para pedagang sehingga akhirnya seluruh pedagang bersedia untuk dipindahkan ke Pasar Bauntung yang baru.

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam Pengembangan Pasar Bauntung di Kota Banjarbaru ini yaitu kekhawatiran para pedagang yang menolak untuk di relokasi dan masalah yang di hadapi oleh pedagang, namun Pemerintah Kota Banjarbaru tetap berusaha meyakinkan masyarakat khususnya para pedagang bahwa relokasi pedagang pasar ke lokasi yang baru semata-mata demi kebaikan masyarakat.

3.3. Upaya Pemerintah Kota Banjarbaru Dalam Mengatasi Faktor Penghambat Pengembangan Pasar Bauntung Kota Banjarbaru

1. Konsultasi Publik

Upaya Pemerintah Kota Banjarbaru dalam menangani kendala relokasi pedagang dan pengembangan Pasar Bauntung melalui konsultasi publik seperti melakukan kegiatan kontak langsung dan konsultasi antara pedagang dengan pemerintah. Pemerintah Kota Banjarbaru telah melaksanakan konsultasi publik diantaranya, yaitu :

- Pertemuan antara Dinas Perdagangan kota Banjarbaru dengan pedagang Pasar Bauntung
- Sosialisasi I tentang relokasi pedagang pasar antara Dinas Perdagangan Kota Banjarbaru dengan pedagang Pasar Bauntung
- Sosialisasi II tentang relokasi pedagang pasar antara Dinas Perdagangan Kota Banjarbaru dengan pedagang Pasar Bauntung
- Pendaftaran ulang pedagang resmi Pasar Bauntung Baru
- Melakukan verifikasi data pedagang resmi Pasar Bauntung

2. Penanganan Pengaduan

Penanganan Pengaduan Warga adalah layanan publik yang dilaksanakan oleh Pemerintah di Kota Banjarbaru dalam rangka mencapai pelayanan publik yang baik dengan memberi warga akses yang seluas-luasnya guna mengajukan pengaduan tentang pelayanan yang diberikan oleh pemerintah. Hal ini merupakan upaya untuk memperbaiki mekanisme pengaduan jika

masyarakat umum atau pedagang hendak mengajukan keluhannya secara langsung yang disediakan Dinas Perdagangan Kota Banjarbaru.

Mekanisme untuk penanganan pengaduan pedagang bisa dilakukan dengan menghubungi kantor UPTD Pasar Bauntung Banjarbaru guna menyampaikan keluhan atau pertanyaan yang belum jelas dan tidak dapat dipahami para pedagang. Tetapi, pengadu dapat mengajukan pengaduan melalui berbagai media komunikasi seperti surat dan nomor telepon petugas yang dibagikan dan juga langsung mendatangi ke kantor UPTD Pasar Bauntung. Seluruh keluhan mengenai pasar akan dicatat dan direkam oleh petugas.

Dinas Perdagangan Kota Banjarbaru melakukan upaya dalam mengatasi faktor penghambat yang ada dalam Pengembangan Pasar Bauntung Kota Banjarbaru salah satunya dengan memberikan penanganan pengaduan dalam mengatasi keluhan yang dirasakan oleh masyarakat baik bagi pedagang maupun pembeli.

3. Evaluasi dan Monitoring

Pemerintah Kota Banjarbaru melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dalam menerapkan kebijakan di Pasar Bauntung. Hal ini dilakukan untuk memastikan pengembangan pasar Bauntung di Kota Banjarbaru akuntabel serta transparan. Kegiatan pemantauan ini pun dilaksanakan agar meminimalisir perilaku yang menyalahi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan untuk membangun pemerintahan yang jujur dan tidak memihak.

Dinas Perdagangan Kota Banjarbaru mengevaluasi dan memantau pasar Bauntung baru agar tidak ada yang menggunakan fasilitas tidak sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan. Termasuk menempatkan pedagang berdasarkan jenis penjualan untuk menghindari gangguan ketika pedagang menempati lokasi yang tidak seharusnya. Evaluasi dan monitoring ini tetap dilakukan setelah pedagang di tempatkan di Pasar Bauntung yang baru, hal tersebut dimaksudkan untuk menghindari kesemrawutan pasar dengan munculnya pedagang-pedagang yang akan menempati lokasi yang seharusnya tidak diperuntukkan sebagai tempat berjualan, misalnya lokasi bahu jalan, gang antar toko ataupun selasar bangunan pasar. Pelaksanaan evaluasi dan monitoring terus dilakukan sampai kondisi pemanfaatan Pasar Bauntung yang baru dapat berjalan dengan normal dan kondusif demi keberlangsungan pengembangan pasar.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan Pengembangan Pasar Tradisional Bauntung Berstandar Nasional Indonesia Pertama Oleh Dinas Perdagangan Di Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan memberikan banyak dampak positif di berbagai lapisan masyarakat. Penulis menemukan temuan penting yakni Pengembangan Pasar Tradisional Bauntung Berstandar Nasional memiliki tantangan yang lebih baru karena lokasinya yang baru dibandingkan penelitian sebelumnya yang hanya berfokus pada pembuatan promosi, pengelolaan kebersihan saja.

Layaknya program lainnya, Pengembangan Pasar Tradisional Bauntung Berstandar Nasional ini juga masih memiliki beberapa kekurangan, diantaranya adalah kesadaran akan kendala yang dihadapi pedagang, khususnya masyarakat yang belum mau dipindahkan ke lokasi yang baru. Alasan utama pedagang tidak tertarik atau tidak ingin pindah ke pasar yang baru adalah kekhawatiran berkurangnya pembeli. Hal ini tidak hanya menurunkan pendapatan pedagang, tetapi lokasi pasar baru juga dianggap lebih jauh dari tempat tinggal mereka, namun hal tersebut dapat diatasi dengan pengembangan dan pembuatan media promosi pasar, pemberdayaan komunitas dan pasar sama dengan halnya dengan penelitian (Utami Dewi dan F. Winarni, 2013).

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa Pengembangan Pasar Tradisional Bauntung Berstandar Nasional Indonesia di Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan sudah berjalan dengan baik. Namun, masih ada beberapa kendala yang dialami dalam proses perkembangannya. Hal tersebut dapat diukur melalui teori Danisworo yang terdiri dari 3 dimensi yaitu intervensi fisik, rehabilitasi ekonomi, dan revitalisasi sosial/institusional. Dalam rangka pengembangan Pasar Tradisional Bauntung menjadi Pasar Berstandar Nasional Indonesia terdapat faktor penghambat yaitu, masih perlu adanya pembangunan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, masyarakat yang belum mau dipindahkan ke lokasi yang baru, serta belum tersedianya jalur untuk angkutan umum. Upaya Pemerintah Kota Banjarbaru untuk mengatasi hambatan tersebut dengan melakukan konsultasi publik, penanganan pengaduan, serta evaluasi dan monitoring.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan program Pengembangan Pasar Tradisional Bauntung Berstandar Nasional Indonesia di Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Perdagangan Kota Banjarbaru beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Danisworo, M. (2002). *Revitalisasi Kawasan Kota: Sebuah Catatan dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Kota*. Yogyakarta: Urdi Vol. 13.

Iam Dwi Susanti, Dwi Putra Darmawan, NW. Sri Astiti, “Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Kertha, Desa Kesiman Kertalangu, Kecamatan Denpasar Timur”, *Jurnal Manajemen Agribisnis*, Vol. 2 No.1 (Mei, 2014).

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Ucang Sukriswanto, “Analisis Kelayakan Revitalisasi Pasar Umum Gubug Kabupaten Grobogan”, (Tesis Program Sarjana Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, 2012).

Utami Dewi, F. Winarni, “Pengembangan Pasar Tradisional Menghadapi Gempuran Pasar Modern Di Kota Yogyakarta”, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 2 No. 4 No. 5 (Mei 2013).